

**PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
PADA PESERTA DIDIK
DI SDN 11 BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

**LISA SUMIATI
1411080027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

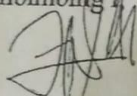
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Lisa Sumiati
NIM : 1411080027
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul skripsi : Peran guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*
pada Peserta Didik di SDN 11 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

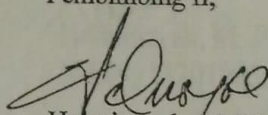
Banda Aceh, 28 April 2019

Pembimbing I



Zaki Al Fuad, M.Pd.
NIDN: 1305049001

Pembimbing II,



Helminsyah, M.Pd.
NIDN. 1320108501

Mengatahui,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



Zaki Al Fuad, M.Pd.
NIDN: 1305049001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOOTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTARK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perilaku <i>Bullying</i>	8
2.2 Upaya Guru untuk Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i>	16
2.3 Penelitian Relevan.....	17
2.4 Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20

3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Latar Penelitian	20
3.3 Data dan Sumber Data	21
3.4 Variabel Penelitian.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6 Instrumen Penelitian	24
3.7 Keabsahan Data Penelitian.....	30
3.8 Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.2 Hasil Penelitian	35
4.3 Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....	49
4.4 Kesimpulan	49
4.5 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu infrastruktur terpenting dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa adalah sekolah dan mutunya. Perkembangan dan pembangunan dari sektor pendidikan menjadi nilai yang sangat penting dan merupakan pondasi sebuah bangsa. Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat menjunjung tinggi pendidikan, hal ini terbukti dari cita-cita bangsa Indonesia yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, serta telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan oleh karenanya mereka berhak mendapatkan pendidikan secara khusus.

“Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala jenis tindakan kekerasan pada diri anak yang biasa disebut dengan *bullying*.”

Menurut Tumon (2014:2) *bullying* merupakan bentuk tindakan agresif yang permasalahannya sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Kasus *bullying* sering terjadi di sekolah-sekolah dan diberitakan dimedia cetak maupun elektronik. *Bullying* bukan hanya terjadi dijalanan, namun juga terjadi dari SD hingga SMA. Contohnya memukul, mengancam secara langsung, merampas barang milik orang lain dan sebagainya.

Sebagian besar peserta didik SD tidak tahu mengenai *bullying*, sehingga mereka kurang peka ketika ada temannya melakukan *bullying*. Terutama yang dilakukan secara verbal dan fisik. Meski terlihat, kegiatan itu jarang diperhatikan orang lain. Padahal itu merupakan jenis *bullying*. Sering dianggap tidak serius, bercandaan, *bullying* verbal seperti menyebut panggilan nama orangtua ke anak oleh teman.

Guru mempunyai tanggungjawab penuh atas peserta didik. Guru sendiri merupakan suatu jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus tidak semua orang yang pandai berbicara bisa disebut dengan guru, untuk menjadi guru diperlukan syarat khusus, terlebih untuk menjadi guru profesional harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dalam berbagi ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Seorang guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Menjadikan peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia.

School bullying merupakan perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh peserta didik disekolah. Pelaku *school bullying* pada umumnya teman sebaya, peserta didik yang lebih senior atau bahkan guru (Novan, 2012). *School bullying* muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan penghukuman, terutama fisik, akibat buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku, yaitu muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan dengan kemampuan afektif. Selain itu, dipengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami *moving faster* sehingga menimbulkan sikap *instant solution* atau jalan pintas dan kekerasan yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi pelaku.

Bentuk *bullying* bermacam-macam, diantara kasus-kasus *bullying* jarang yang berbentuk kekerasan fisik atau berupa kekerasan mental berat. *Bullying* lebih sering berupa gangguan-gangguan ringan dan komentar-komentar yang tidak berbahaya. Namun karena sifat *bullying* adalah konstan dan tidak menunjukkan belas kasihan, maka menjadi serangan agresif. *Bullying* tidak termasuk perilaku normal anak-anak seperti perkelahian atau persaingan satu lawan satu antar saudara kandung atau antar teman sebaya karena tuntutan persaingan.

Bullying digambarkan sebagai bentuk dari interaksi sosial dimana individu yang dominan memperlihatkan perilaku agresif dengan intensitas dan juga dengan menekan individu yang kurang dominan (Sullivan, 2000).

Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa dibiarkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru/konselor. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah membuat guru/konselor mengetahui banyak permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah, termasuk permasalahan *bullying* (Yenes, 2016: 1)

Permasalahan apapun pasti memiliki dampak bagi pelaku ataupun korban begitu pula dampak *bullying* bagi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu gejala-gejala dampak *bullying* perlu diketahui guru ketika di sekolah yang diantaranya yaitu, mengurung diri (*schoolphobia*), menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bermain/bersosialisasi, suka membawa barang-barang tertentu (sesuai yang diminta "*bully*"), anak jadi penakut, marah-marah, gelisah, menangis, berbohong, melakukan perilaku *bullying* terhadap orang lain, memar, tidak bersemangat, menjadi pendiam, mudah sensitif, menjadi rendah diri, menyendiri, menjadi kasar dan dendam, ngompol, berkeringat dingin, tidak percaya diri, mudah cemas, cengeng (untuk yang masih kecil), mimpi buruk dan mudah tersinggung (Sejiwa, 2008).

Peristiwa *bullying* seperti yang dijelaskan diatas juga terjadi di SDN 11 Banda Aceh, peristiwa *bullying* sangat rentan terjadi di sekolah karena kebanyakan dari peserta didik tidak mengetahui bahwa yang dilakukan adalah bentuk *bullying*. Kasus *bullying* sering terjadi saat pembelajaran maupun ketika jam istirahat berlangsung, peserta didik saling mengejek, memukul, mempermainkan barang temannya, bahkan memberikan nama gelar yang tidak pantas dilakukan serta menyebut nama orang tua. Hal ini merupakan alasan utama peneliti memilih SDN 11 Banda Aceh sebagai tempat penelitian.

Pentingnya masalah yang diteliti penulis adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi perilaku *bullying* di SDN 11 Banda Aceh. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik di SDN 11 Banda Aceh”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana peran guru dalam menangani kasus *bullying* pada peserta didik SDN 11 Banda Aceh?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menangani kasus *bullying* pada peserta didik di SDN 11 Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menangani kasus *bullying* pada peserta didik SDN 11 Banda Aceh?
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menangani kasus *bullying* pada peserta didik di SDN 11 Banda Aceh?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

- 1) Secara teoritis
 - a. Mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi guru dalam menangani kasus *bullying*.

- b. Memberikan wacana bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai peran guru dalam menangani kasus *bullying*.
- 2) Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan peneliti tentang peran guru dalam menangani kasus *bullying*.
 - b. Sebagai masukan bagi guru-guru khususnya guru SD dalam menangani kasus *bullying*.

1.5 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsir beberapa kata istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1) Peran Guru

Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*) (Raho 2007: 67). Maka dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya apat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Usman dalam (Amiruddin, 2013: 3). Peran yang penulis maksud dalam penelitian merupakan keterlibatan guru dalam menangani peserta didik *bullying*, yaitu perilaku peserta didik yang tidak menyenangkan sesama temannya, saling ejek dan cenderung menganiaya sesama temannya.

2) Perilaku *Bullying*

Menurut Sejiwa (2008), perilaku *bullying* merupakan sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Perilaku *bullying* dapat juga didefinisikan sebagai bentuk dari interaksi sosial dimana individu yang dominan memperlihatkan perilaku agresif dengan intensitas dan memiliki alasan menekan individu yang kurang dominan.

Perilaku *bullying* dapat dalam bentuk menggertak ataupun mengganggu melalui tindak kekerasan ataupun pelecehan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh seseorang ataupun kelompok orang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain. *Bullying* juga merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror.

